

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam praktik akuntansi, terkadang perusahaan melakukan tindakan manajemen laba pada laporan keuangan mereka dengan tujuan untuk memperlihatkan kondisi keuangan perusahaan yang lebih baik daripada yang sebenarnya, biasanya dikenal dengan *creative accounting*. Definisi *creative accounting* yakni sebagai perubahan mengenai informasi tentang keuangan yang meliputi metode, estimasi, dan praktik akuntansi yang diatur dalam standar akuntansi (Amat, 2003:749). Menurut Bhasin (2016:146), *creative accounting* merupakan praktik yang mengikuti (atau mungkin tidak) prinsip atau standar akuntansi, tapi menyimpang dari tujuan yang sesungguhnya demi menunjukkan citra yang diinginkan oleh perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Peraturan akuntansi yang fleksibel merupakan salah satu hal yang membuat terbukanya peluang dan inovasi untuk dimanfaatkan para akuntan dalam melakukan metode akuntansi kreatif sebagai alternatif. Perubahan standar akuntansi yang mengacu pada *International Financial and Reporting Standards (IFRS)* menggunakan *principal based* telah menyediakan berbagai alternatif pilihan untuk digunakan. Sulistiawan (2011:67) dalam Emilia (2012:195) berargumentasi bahwa pemilihan atas metode akuntansi tertentu akan memberikan *outcome* yang berbeda, baik bagi manajemen, pemilik, maupun pemerintah, serta berdampak pada timbulnya konflik. Pemilihan metode akuntansi merupakan faktor penting yang akan mempengaruhi angka dalam laporan keuangan. Pemilihan metode akuntansi tersebut berhubungan dengan keputusan mengenai aspek-aspek bauran bisnis (*mix*

of business), pembiayaan, dan pengoperasian perusahaan. Standar akuntansi keuangan dan *Financial Accounting Standards Board* (FASB) memang tidak pernah mengharuskan penggunaan satu metode akuntansi tertentu, yang ada hanya pertimbangan rasional dan logis dalam penerapan penyusunan laporan keuangan (Avianti, 2006:828). Hal inilah yang menjadi pendorong adanya *creative accounting* karena tersedianya berbagai alternatif pilihan metode akuntansi secara tidak langsung memunculkan *grey area* yang akan menjadi celah untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai tiap entitas.

Creative accounting dilakukan untuk merubah laporan keuangan dengan menggunakan kemampuan pemahaman pengetahuan akuntansi baik metode akuntansi, estimasi dan praktik akuntansi dalam standar akuntansi yang berlaku sebagai tuntutan profesi yang dilakukan untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai keuntungan (Adhikara, 2011:109). Profesi akuntansi menggunakan metode akuntansi kreatif dikarenakan adanya tuntutan profesi untuk kepentingan entitas perusahaan dalam pencapaian keuntungan.

Dalam proses pembuatan laporan keuangan dengan menggunakan praktik akuntansi kreatif sesungguhnya tidak melanggar aturan hukum dan standar akuntansi, teori akuntansi positif melihat bahwa praktik akuntansi kreatif bisa saja dilakukan oleh perusahaan karena adanya dorongan untuk memaksimalkan keuntungan dan menciptakan nilai tambah bagi pemegang saham. Dalam hal ini, akuntansi kreatif adalah hasil dari tindakan rasional perusahaan yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan menunjukkan citra yang diinginkan oleh perusahaan. Dalam pandangan teori akuntansi positif, sepanjang akuntansi

kreatif tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berterima umum, tidak ada masalah yang harus dipersoalkan, asalkan tidak ada asimetri informasi antara pelaku akuntansi kreatif dan pengguna informasi keuangan. Seperti yang disampaikan Avianti (2006:830), praktik-praktik akuntansi kreatif tidak mudah untuk dibuktikan karena beberapa bentuk akuntansi kreatif memang secara akuntansi tidak bertentangan. Praktik akuntansi kreatif dilakukan dengan berbagai cara, seperti menunda pengakuan pendapatan atau mempercepat pengakuan biaya, mengubah kebijakan akuntansi, atau bahkan menggunakan entitas yang terkait untuk memindahkan aset atau utang dari satu perusahaan ke perusahaan lainnya.

Namun, hal ini masih menimbulkan perdebatan karena terjadi dilema etika yang juga perlu menjadi pertimbangan dalam praktiknya. Praktik akuntansi kreatif tidak selalu diterima oleh publik. Beberapa juga yang berpandangan bahwa praktik akuntansi kreatif tidak etis dan dapat menimbulkan risiko bagi para pengguna informasi keuangan, terutama investor dan kreditor. Dalam Amat (2003:8) menyimpulkan bahwa akuntansi kreatif termasuk tindakan yang curang dan merupakan hal yang tidak diinginkan. Dengan demikian, teori etika memainkan peran penting dalam mengawasi praktik akuntansi kreatif. Perbedaan penilaian mengenai persepsi akan berdampak pada perubahan yang mempengaruhi perilaku seseorang terhadap masalah yang berhubungan dengan etika. Orientasi etis merupakan salah satu faktor dari dalam diri seseorang yang dapat memengaruhi persepsi seseorang dalam hal penilaian etis. Hubungan antara etika dengan akuntansi kreatif menurut Chong (2006) bahwa akuntansi kreatif tidak secara persis dikatakan ilegal, namun disisi lain itu tidak benar-benar dipromosikan secara luas.

Akuntansi kreatif tidak melanggar hukum, tetapi apakah hal tersebut etis tergantung pada sudut pandang seseorang. Kemudian dalam Sulistiawan (2011:3) salah satu karakteristik utama dalam standar moral untuk menentukan etis atau tidaknya suatu perbuatan adalah perbuatan tersebut tidak merugikan orang lain.

Munculnya isu mengenai *creative accounting* semakin diperhatikan oleh khalayak publik dengan ditandai munculnya beberapa kasus yang terjadi terkait perusahaan-perusahaan besar yang melakukan kecurangan, manipulasi laporan keuangan, *earning management*, kosmetika akuntansi, dan berbuntut pada penolakan laporan keuangan. Munculnya berita-berita berdampak pada berkurangnya kepercayaan publik khususnya pengguna laporan keuangan, terhadap hasil profesionalisme dari seorang akuntan. Kasus manipulasi laporan keuangan terhangat dihadirkan oleh salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yakni PT Garuda Indonesia. Dikutip dari okezone.com dalam laporan keuangan Garuda Indonesia *Group* membukukan laba bersih sebesar USD 809,85 ribu atau setara Rp11,33 miliar (asumsi kurs Rp 14.000 per dollar AS) pada tahun 2018. Angka ini melonjak tajam dibanding 2017 yang menderita rugi USD 216,5 juta. Laporan keuangan tersebut juga menimbulkan polemik, lantaran dua komisaris Garuda Indonesia menganggap laporan keuangan 2018 Garuda Indonesia tidak sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Kisruh laporan keuangan Garuda Indonesia ini juga ikut menyeret nama Mahata Aero Teknologi. Pasalnya, Mahata adalah sebuah perusahaan yang baru didirikan pada tanggal 3 November 2017 dengan modal tidak lebih dari Rp 10 miliar ini dinilai berani menandatangani kerja sama dengan Garuda Indonesia. Dengan menandatangani

kerja sama dengan Garuda, Mahata mencatatkan utang sebesar USD 239 juta kepada Garuda, dan dicatatkan dalam Laporan Keuangan 2018 pada kolom pendapatan. Hasil laporan keuangannya untuk tahun buku 2018 mengakui pendapatan di awal sebelum periode semestinya. Peningkatan laba yang signifikan ini secara pembukuan merupakan suatu cerminan intensi dari manajemen perusahaan bahwa mereka mampu mengelola perusahaan dengan sukses sehingga mampu mempertahankan citra perusahaan dengan membukukan pendapatan yang signifikan. Padahal di sisi lain *stakeholder* tidak merasakan hal itu dalam keadaan sebenarnya.

Kaminski (2014:272) mengungkapkan bahwa selama praktik *creative accounting* tidak melanggar batas atas ketentuan yang berlaku, maka praktik ini tidak termasuk dalam tindak pidana. Hal serupa diungkapkan juga sebelumnya oleh (Balaciu, 2008:935) dan Yadav (2013:181) bahwa *creative accounting* bukan merupakan tindakan penipuan, karena praktik ini memanfaatkan celah yang ada dalam standar dan peraturan akuntansi yang berlaku. *Creative accounting* tidaklah melanggar hukum apabila tidak melanggar prinsip dan aturan yang berlaku, namun jika melanggar dan menimbulkan asimetri informasi antara pelaku *creative accounting* dengan pengguna informasi keuangan maka akan menjadi *fraud*. Sedangkan *fraud* yang merupakan tindakan penyimpangan atau kecurangan yang disengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu dengan tujuan memperoleh keuntungan pribadi secara tidak adil dan melanggar hukum. Terdapat faktor yang mempengaruhi seseorang melakukan praktik *fraud* yang terkenal dengan sebutan *Fraud triangle* yaitu mengenai alasan entitas maupun perusahaan atau lembaga lain

melakukan *fraud*, yaitu berdasarkan faktor kesempatan, faktor tekanan baik internal maupun eksternal dan rasionalisasi atau pembenaran oleh pelaku *fraud* bahwa apa yang dilakukan tidak menyalahi aturan dan merupakan tindakan wajar.

Praktik *creative accounting* memang boleh-boleh saja dilakukan sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku. Namun tidak sedikit yang beranggapan bahwa *creative accounting* adalah tindakan yang salah dan melanggar aturan yang berlaku. Sehingga demikian, masih menjadi perdebatan apakah *creative accounting* merupakan suatu tindakan yang benar untuk dilakukan. Karena hal tersebutlah fenomena akuntansi kreatif harus dipelajari lebih mendalam agar tak luput dari perhatian seluruh pihak termasuk mahasiswa akuntansi supaya kedepan dapat meminimalisir akibat atau dampak yang dihasilkan praktik akuntansi kreatif termasuk *financial fraud*.

Mahasiswa Akuntansi merupakan calon akuntan dan akan bersinggungan dengan praktik akuntansi di masa depan. Untuk dapat mencetak sumber daya manusia yang berkualitas, dalam pembentukan perilaku mahasiswa dituntut untuk menjadi seseorang yang profesional serta memiliki kualifikasi dibidangnya tentu juga harus memiliki perilaku etis yang tinggi dalam profesi akuntan. Oleh karena itu, peneliti merasa perlu untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi tentang praktik akuntansi kreatif di Universitas Siliwangi. Setelah dilakukan penelitian awal kepada beberapa mahasiswa akuntansi di Universitas Siliwangi, didapatkan informasi bahwa praktik akuntansi kreatif legal untuk dilakukan selama tidak melanggar standar akuntansi. Namun dipandang tidak etis karena terdapat indikasi proses manipulasi yang artinya akan menipu para pengguna laporan keuangan.

Selain itu, beberapa mahasiswa akuntansi Universitas Siliwangi tersebut pernah melakukan praktik akuntansi kreatif, baik sebelum menjadi mahasiswa ataupun setelah menjadi mahasiswa akuntansi Universitas Siliwangi. Alasannya beragam, ada yang melakukan praktik akuntansi kreatif dikarenakan inisiatif sendiri, ada pula yang dikarenakan perintah dari manajemen atas. Praktik akuntansi yang dilakukan adalah *income smoothing*, yaitu perataan laba dengan tujuan mengurangi volatilitas laba bersih, dan ada juga yang melakukan pencatatan atas transaksi fiktif, dengan tujuan agar terlihat pada laporan keuangan bahwa kegiatan operasional perusahaan itu hidup dan sudah memiliki laba, sehingga dapat menarik minat investor. Tentu akan menarik untuk mengetahui lebih jauh tanggapan mahasiswa akuntansi mengenai fenomena-fenomena praktik akuntansi kreatif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka penulis tertarik untuk mengetahui persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik *creative accounting* ditinjau dari teori akuntansi positif dan teori etika. Berdasarkan Jawaban Informan latar belakang diatas, maka penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap *Creative Accounting*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan Jawaban Informan latar belakang pada penelitian ini identifikasi masalah yang tersedia adalah sebagai berikut:

1. Apakah praktik *Creative Accounting* legal dilakukan di Indonesia?
2. Apakah praktik *Creative Accounting* etis?
3. Bagaimana praktik *Creative Accounting* yang anda ketahui?

4. Sebagai calon akuntan, dengan praktik seperti pengurangan laba untuk mengurangi pajak atau menaikkan laba untuk menarik perhatian investor, apakah anda memiliki pertimbangan untuk melakukan *creative accounting*?
5. Apakah informasi dari praktik *creative accounting* menyesatkan?
6. Bagaimana pandangan anda kedepannya mengenai praktik *creative accounting*, apakah akan terus ada dan berkembang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk menyediakan wawasan dan pemahaman yang lebih baik tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik akuntansi kreatif dan bagaimana teori akuntansi positif dan teori etika dapat membantu dalam memahami praktik akuntansi kreatif. Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi pada perkembangan pengetahuan dan pemahaman tentang persepsi mahasiswa akuntansi terhadap praktik akuntansi kreatif serta rekomendasi bagi lembaga pendidikan, perusahaan dan regulator untuk mengetahui mengenai praktik akuntansi kreatif yang berlebihan dan meminimalkan risiko bagi para pengguna informasi keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peneliti

Diharapkan penelitian ini berguna sebagai wujud penerapan ilmu-ilmu yang telah diperoleh selama proses perkuliahan juga sebagai salah satu syarat dalam

menyelesaikan jenjang pendidikan strata satu (S1) dan memperoleh wawasan ilmu yang berguna bagi peneliti.

2. Bagi Akademisi

Melalui penelitian ini, peneliti memberikan bukti empiris mengenai Persepsi Mahasiswa Akuntansi terhadap *Creative Accounting* di Universitas Siliwangi. Memberikan masukan bagi perguruan tinggi terkait pengembangan pembelajaran dengan memasukkan pelajaran etika khususnya di jurusan akuntansi beserta pemahaman kode etik akuntan yang dapat mempengaruhi persepsi etis mahasiswa.

3. Bagi Peneliti lain

Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan sebagai bahan referensi dalam pengembangan ilmu dan teori akuntansi, terutama yang berkaitan dengan akuntansi kreatif untuk penelitian sejenis dimasa yang akan datang. Menghasilkan penelitian yang dapat menjadi tambahan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan mengenai topik ini.

4. Bagi Pembaca

Diharapkan penelitian ini dapat berguna sebagai sarana dalam menambah informasi serta wawasan yang bermanfaat menghadirkan mengenai penjelasan persepsi terhadap adanya praktik akuntansi kreatif ditinjau dari teori akuntansi positif dan teori etika.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Siliwangi dengan Program Studi Akuntansi. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli tahun 2023 sampai dengan bulan Desember 2023.